
PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 067245 MEDAN

Murnihati Giawa, Saut Mahulae, Antonius Remigius Abi, Patri Janson Silaban

Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia

murnihatigiawa@gmail.com

ABSTRACT

The approach in this research is a quantitative approach. Data collection techniques in this study are questionnaires and documentation studies. The sample in the research was 32 students of class V State Elementary School 067245 Medan, who were determined using random sampling technique. To test the quality of the instrument in this research using validity and reliability tests. Data analysis used the normality test formula. To test the hypothesis in this study using the t-test at SPSS. The results of this research indicate that the results of correlation testing can be seen in the correlation coefficient value of 0.691, meaning that it is calculated $(0.691) \geq r_{table} (0.349)$ then H_a is accepted. So there is an influence between Learning Motivation on student achievement in class V State Elementary School 067245 Medan. It can also be seen from the results of the t-test hypothesis testing where $t_{count} \geq t_{table}$ namely $5.235 \geq 1.697$, so it states that the hypothesis H_a is accepted. This shows that there is an effect of learning motivation on student achievement in class V State Elementary School 067245 Medan for the 2019/2020 academic year. While the closeness of the relationship is high because it is in the range of 0.600 to 0.800.

Keywords: Learning Motivation, Learning Achievement

ABSTRAK

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan studi dokumentasi. Sampel dalam penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri 067245 Medan yang berjumlah 32 siswa yang ditentukan dengan menggunakan teknik sample random sampling. Untuk menguji kualitas instrument dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data menggunakan rumus uji normalitas. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t pada SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian korelasi dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi sebesar 0,691 artinya $t_{hitung} (0,691) \geq r_{tabel} (0,349)$ maka H_a diterima. Maka terdapat pengaruh antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 067245 Medan. Dapat juga dilihat dari hasil pengujian hipotesis uji-t dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5.235 \geq 1,697$ sehingga menyatakan bahwa hipotesis H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 067245 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Sedangkan keeratan hubungannya termasuk Tinggi karena berada pada rentang 0,600-0,800.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

Submitted Sep 12, 2020 | Revised Oct 13, 2020 | Accepted Oct 15, 2020

Pendahuluan

Kemajuan dan kemandirian negara sangat ditentukan oleh manajemen sumber daya manusianya salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan (Silalahi, 2003; Waluya, 2009; Alam, 2010). Melalui pendidikan suatu bangsa dapat berdiri dengan mandiri, kuat dan berdaya saing tinggi dengan cara membentuk generasi muda yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkarakter, cerdas, terampil dan memiliki ketrampilan. Hal tersebut sesuai Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari yang namanya belajar, terlebih di Sekolah Dasar belajar sangat penting dalam perkembangan pribadi seorang anak untuk menyiapkan dirinya menjadi orang yang berguna di tengah keluarga, masyarakat, dan Negara. Dalam hal belajar manusia

memerlukan yang namanya motivasi supaya siswa berhasil dalam proses belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah (Aulia, 2017; Emda, 2018; Sundawi, 2018; Febrita & Ulfah, 2019). Mc. Donald (Sardiman, 2017), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Guru dan siswa menjadi komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan guru dan siswa merupakan titik pusat dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh guru dan siswa karena keduanya yang berinteraksi langsung. Peran guru sebagai pendidik adalah menanamkan sikap, nilai dan perilaku melalui keteladanan sikap dan perilaku atau yang dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar (Sujarwo, 2010).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya (Karso, 2019; Arduta, et al., 2020). Terdapat perubahan diri tersebut yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari ragu menjadi yakin. Dari pengertian belajar tersebut maka motivasi belajar adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Untuk mencapai prestasi belajar tersebut setiap sekolah berusaha meningkatkan mutu dan kualitas. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu dan kualitasnya yaitu dengan cara memperhatikan motivasi belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Motivasi belajar menjadi salah satu sarana pendidikan.

Dalam dunia pendidikan kebutuhan motivasi belajar sangat penting. Karena motivasi belajar dapat membantu siswa menguasai diri, dan memiliki keinginan belajar yang lebih semangat dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai yang ditanamkan dan diajarkan (Saptono, 2016). Motivasi belajar dapat membantu siswa untuk memiliki keinginan belajar yang lebih semangat dan gigih. Dalam pendidikan motivasi belajar sangat berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, memberi semangat, dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan diajarkan dan diteladankan.

Guru perlu memperhatikan termotivasi atau tidaknya siswa dalam belajar. Karena apabila siswa memiliki motivasi belajar secara otomatis akan berdampak baik pula pada perubahan perilaku dalam prestasi belajar siswa. Apa bila motivasi belajar siswa ada dalam kegiatan belajar maka akan mempengaruhi perubahan perilaku dan prestasi belajar peserta didik untuk menjadi lebih baik. Hal ini berarti dalam diri anak tidak terjadi perubahan energi tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan penyebab kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yakni belajar. Dengan kata lain siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya, atau singkatnya perlu diberikan motivasi. Motivasi belajar sangat perlu diperhatikan dan ditumbuhkan dalam diri siswa supaya kegiatan belajar mengajar tidak menjadi sesuatu hal yang membosankan melainkan menyenangkan siswa dan pada akhirnya prestasi dalam belajar semakin membaik.

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan mengarahkan dan menjaga tingkah laku siswa agar dia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Hamdu & Agustina, 2011; Putri & Mira 2018). Motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi dan ketekunan. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan belum tentu menarik minat orang tertentu kalau sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Guru menjadi salah satu komponen penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan guru merupakan titik pusat di dalam tenaga kependidikan. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh persiapan guru dalam mempersiapkan peserta didik melalui proses pembelajaran. Proses belajar mengajar menunjukkan hasil apabila peserta didik apabila mendapat motivasi dari guru, oleh karena itu guru harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang nyaman agar siswa belajar mengikuti pelajaran dan memiliki motivasi belajar dalam mengikuti proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 067245 Medan, peneliti menemukan dalam pembelajaran pada mata pelajaran Matematika, metode mengajar guru sifatnya masih konvensional. Di mana dalam mengajar guru masih berpusat pada materi ajar dan pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga siswa lebih cenderung mendengarkan (pasif). Setelah selesai menyampaikan materi pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dapat melihat bahwa siswa banyak yang bosan dan kurang memusatkan perhatian kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru kurang memanfaatkan model dan media pembelajaran inovatif lainnya, siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Sehingga siswa kurang berperan aktif dan guru hanya menekankan pada kognitifnya saja tanpa memperhatikan motivasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika rendah.

Rendahnya prestasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di karenakan siswa kurangnya motivasi dan tidak memiliki semangat dalam belajar, siswa tidak paham arti belajar dalam dirinya sendiri, rendahnya kesadaran dan tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru, selain itu siswa tidak memiliki dorongan dari diri sendiri sehingga banyak peserta didik yang tidak berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa) kedua faktor itu harus seimbang. Tidak akan berhasil jika hanya faktor dari luar saja yang mendukung siswa dalam belajar, tetapi jika kemauan dalam diri siswa sudah ada kemudian didukung oleh faktor dari luar maka tujuan dari belajar akan tercapai dan prestasi belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan adanya motivasi belajar dalam diri peserta didik, maka dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Markus (2016), dengan judul “ Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri Dabin II Kecamatan Gajah mungkur Semarang” yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pengumpulan data menggunakan instrument penelitian yaitu kuesioner atau angket dan studi dokumentasi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data untuk melihat bentuk pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara suatu variabel dengan variabel lainnya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif menggunakan analisis koefisien korelasi sederhana. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan jenis analisis korelasi dikarenakan ada hubungan sebab akibat antara dua variabel. Penelitian ini ada dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

Sugiyono (2017 : 117) mengatakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Margono (2010: 118) “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu kita tentukan”.

Instrumen juga harus memenuhi standar reliabilitas. Menurut Siregar (2017: 87) reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Arikunto (2017: 239) Rumus alpha yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Hasil dan Pembahasan

Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel yang akan diteliti. Variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* pada kedua variabel tersebut sebesar $0,101 \geq 0,05$. Maka dapat disimpulkan data variabel penelitian berdistribusi normal.

Dalam hal ini analisis korelasi dengan menggunakan rumus rxy bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Tabel 1. Korelasi Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.691**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
VAR00002	Pearson Correlation	.691**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil penghitungan yang dilakukan diperoleh hasil koefisien korelasi (r_{xy}) atau $r_{hitung} = 0,691$ dengan taraf signifikansi 0,000 dengan jumlah responden ($n = 32$ siswa, sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,349$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu terdapat pengaruh antara motivasi belajar (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) kelas V SD Negeri 067245 Medan.

Hasil perhitungan mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan korelasi r_{xy} 0,691. Berdasarkan tabel interpretasi nilai r , korelasi r_{xy} 0,691 terletak pada rentang nilai r 0,600-0,800 maka dapat disimpulkan tingkat pengaruh antara variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang tinggi.

Tabel 2. Interpretasi Nilai "r"

Besar r Product Moment(rxy)	Tingkat Hubungan
0,00-0,200	Sangat Rendah
0,200-0,400	Rendah
0,400-0,600	Cukup.
0,600-0,800	Tinggi
0,800-1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:257)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t dengan berbantuan program SPSS ver 22.0. Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu variabel Motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kriteria pengujian dengan menggunakan uji t adalah jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ hipotesis alternatif diterima dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ hipotesis alternatif ditolak.

Tabel 3. Hipotesis Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.330	7.350		4.943	.000
	Motivasi Belajar	.603	.115	.691	5.235	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Dengan demikian hipotesis penelitian yaitu “ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 067245 Medan tahun ajaran 2019/2020”, dapat diterima karena Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5.235 dan t_{tabel} sebesar 1,697, sehingga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima yaitu terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Kesimpulan

Motivasi belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 63,5, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar di SD Negeri 067245 Medan dengan jawaban responden paling banyak yaitu kategori kurang mencapai 47%. Prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari prestasi belajar matematika siswa kelas V yaitu pada nilai rapot semester ganjil pada tahun pembelajaran 2019/2020. Prestasi belajar peserta didik siswa kelas V SD Negeri 067245 Medan memiliki nilai rata-rata sebesar 74,59, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik di SD Negeri 067245 Medan sebesar 37,5% masuk ke dalam kategori kurang. Motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa hal ini terbukti dari perolehan hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5.235 \geq 1,697$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan korelasi r_{xy} 0,691. Berdasarkan tabel interpretasi nilai r , korelasi r_{xy} 0,691 terletak pada rentang nilai r 0,600-0,800 maka dapat disimpulkan tingkat pengaruh antara variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang tinggi.

Daftar Pustaka

- Alam, H. V. (2010). Strategi Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Mendukung Program Agropolitan Di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Inovasi*, 7(03).
- Arduta, M. Z., Kusuma, I. J., & Festiawan, R. (2020). Faktor Penentu Minat Siswa Smp Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bulutangkis Di Purwokerto. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 19(1), 41-51.
- Aulia, F. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi trigonometri kelas XI MAN Bawu Jepara tahun ajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.0
- Karso, K. (2019). Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah. *In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang* (Vol. 12, No. 01).

- Putri, R. D., & MRA, R. R. (2018). Motivasi Belajar Siswa yang Berlatar Belakang Budaya Melayu dan Jawa. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1), 52-69.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 181-204.
- Sardiman. (2017). *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silalahi, U. (2003). Relevansi Kebijakan Human-Centered Development dan Perbaikan Kualitas Pendidikan Dalam Pengembangan Kualitas Sumberdaya Manusia Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(1).
- Sugiyono. (2017). *Motode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, S. (2010). Peran Guru dalam Pendidikan Nilai pada Anak. *Dinamika Pendidikan*, 17(1).
- Sundawi, S. A. (2018). *Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Kuantitatif dilakukan di Kecamatan Cibenyung Kaler Kota Bandung)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Waluya, B. (2009). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Berbasis Masyarakat untuk Mengatasi Masalah Pengangguran. *Jurnal Geografi GEA*, 9(1).